



## Peran Acara Pekan Kebudayaan Nasional terhadap Persepsi Mahasiswa tentang Kualitas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Melsa Nurpuzianah**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Korespondensi penulis: [melsa.nurf22@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:melsa.nurf22@mhs.uinjkt.ac.id)

**Hindun Hindun**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail: [hindun@uinjkt.ac.id](mailto:hindun@uinjkt.ac.id)

Alamat: Jl. Ir H. Juanda No.95, Ciputat, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten

**Abstract.** *This research explores the role of the 2023 National Cultural Week (Pekan Kebudayaan Nasional - PKN) in shaping the perceptions of students majoring in Indonesian Language and Literature Education at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta regarding the quality of literary education. Utilizing a qualitative approach, the study investigates student participation, highlighting a high interest in the "Tribute Jamal D. Rahman" and "Pojok Baca Danarto" events. Findings indicate that, although students initially rated the quality of literary education positively, participation in PKN enriched their understanding and appreciation of the diversity of Indonesian literature. The integration of cultural activities into the curriculum received strong support, while student suggestions emphasized the need for event development and broader community involvement. In conclusion, PKN successfully stimulated interest and provided an enriching experience that contributes to the enhancement of literary education. The implications suggest that future cultural events at universities should consider student feedback to ensure a more diverse and satisfying experience for participants.*

**Keywords:** *National Cultural Week, Indonesian Literary Education, Student Participation*

**Abstrak.** Penelitian ini menggali peran Pekan Kebudayaan Nasional 2023 dalam membentuk persepsi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap kualitas pendidikan sastra. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian mengeksplorasi partisipasi mahasiswa dan menyoroti minat tinggi pada acara "Tribute Jamal D. Rahman" dan "Pojok Baca Danarto." Hasil menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memberikan penilaian baik terhadap kualitas pendidikan sastra sebelumnya, partisipasi dalam PKN memperkaya pemahaman dan meningkatkan apresiasi terhadap keberagaman sastra Indonesia. Integrasi kegiatan kebudayaan dalam kurikulum mendapat dukungan tinggi, sementara saran mahasiswa mencakup pengembangan acara dan melibatkan masyarakat luas. Kesimpulannya, PKN berhasil merangsang minat dan memberikan pengalaman yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan sastra. Implikasinya, perencanaan kegiatan kebudayaan di perguruan tinggi dapat mempertimbangkan saran mahasiswa untuk memastikan pengalaman yang lebih beragam dan memuaskan bagi peserta.

**Kata kunci:** Pekan Kebudayaan Nasional, Pendidikan Sastra Indonesia, Partisipasi Mahasiswa.

### PENDAHULUAN

Berdasarkan pandangan antropologi, pendidikan merupakan suatu proses manusia sebagai makhluk yang berbudaya, untuk itu antropologi merumuskan "bahwa sekolah merupakan sebuah benda budaya yang menjadi skema nilai-nilai dengan membimbing Masyarakat" (Desi, dkk, 2022: 7914). Pengertian ini sejalan dengan kegiatan kebudayaan yang menjunjung tinggi aspek pendidikan, termasuk pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. (Kistanto, 2017) mengatakan manusia dan kebudayaan tak terpisahkan, secara bersama-sama

menyusun kehidupan. Manusia menghimpun diri menjadi satuan sosial-budaya, menjadi masyarakat. Masyarakat manusia melahirkan, menciptakan, menumbuhkan, dan mengembangkan kebudayaan: tak ada manusia tanpa kebudayaan, dan sebaliknya tak ada kebudayaan tanpa manusia; tak ada masyarakat tanpa kebudayaan, tak ada kebudayaan tanpa masyarakat.

Pendidikan bahasa serta sastra Indonesia di perguruan tinggi merupakan aspek krusial dalam memupuk pemahaman dan apresiasi terhadap kekayaan budaya. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan bidang ilmu yang mempelajari segala hal terkait bahasa, sastra, dan budaya yang ada di Indonesia. Budaya adalah keseluruhan kompleks yang mencakup pengetahuan, keyakinan, seni, moral, hukum, tradisi, kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota manusia (Tyler, 1870: 1; Avruch, 1998: 6). Adapun dalam pengertian lain budaya adalah seperangkat sikap, nilai, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki bersama oleh sekelompok orang, tetapi berbeda untuk setiap individu, yang dikomunikasikan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Matsumoto, 1996: 16).

Menurut Luxemburg, dkk (1989: 5), dalam tataran definitive, sastra dipahami sebagai suatu ciptaan, sebuah kreasi, yang semata-mata bukan sebuah imitasi atas kenyataan. Dalam konteks ini, Pekan Kebudayaan Nasional 2023 menjadi sorotan sebagai wahana utama untuk memperkenalkan dan mempromosikan sastra Indonesia yang merupakan bagian dari budaya kepada mahasiswa. Transformasi dalam pendidikan menuntut pemahaman mendalam tentang bagaimana kegiatan kebudayaan nasional, seperti Pekan Kebudayaan, dapat memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap kualitas pendidikan sastra.

Pekan Kebudayaan Nasional atau yang lebih akrab disebut PKN adalah rangkaian acara dwitahunan yang diselenggarakan secara rutin oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia sejak tahun 2019 silam. Pelaksanaan ini merupakan salah satu implementasi dari strategi untuk memajukan kebudayaan yang telah disepakati dalam Kongres Kebudayaan Indonesia pada tahun 2018. Mewujudkan serta menyediakan ruang untuk apresiasi, ekspresi, serta kreasi seni dan budaya yang beragam dan turut mendukung terciptanya interaksi budaya yang inklusif di seluruh Indonesia. Sejalan dengan semangat Merdeka Berbudaya yang digelorakan Kemendikbudristek, perhelatan PKN 2023 mengusung tema ‘Merawat Bumi, Merawat Kebudayaan’. Tema ini merupakan cerminan dari pengembangan konsep lumbung padi dan praktik gotong royong yang berlaku di Indonesia.

“Kita mewarisi gagasan lumbung padi dan gotong royong sebagai satu bangsa yang besar dan terus bersatu di tengah keragaman budaya dan tradisi serta perkembangan zaman. Merawat bumi, Merawat Kebudayaan merupakan misi, visi, dan panggilan aksi kepada kita

semua untuk menjaga kebudayaan dan alam, dua hal yang tidak terpisahkan dan saling memengaruhi,” jelas Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim (Septian, 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran Pekan Kebudayaan Nasional 2023 dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap kualitas pendidikan sastra di perguruan tinggi. Dengan fokus pada dampak partisipasi mahasiswa, penelitian ini berusaha memberikan wawasan yang komprehensif mengenai kontribusi acara kebudayaan terhadap pengembangan apresiasi dan pemahaman sastra Indonesia di kalangan mahasiswa. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan secara mendalam bagaimana kegiatan kebudayaan dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan sastra di tingkat perguruan tinggi.

Penelitian terdahulu mengenai topik yang sama telah dibahas oleh Aulia Rahman dan Syarifah Fathia Fairuz dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Pekan Kebudayaan Aceh (Pka) Ke Iv dan V dalam Membangkitkan Kebudayaan Aceh: (Studi Kasus Tari Saman dan Seudati)”, oleh Dinar Fildzah dan Gayatri Atmadi yang berjudul “Pemanfaatan Situs Resmi oleh Humas Pemerintahan dalam Acara Pekan Kebudayaan Nasional”, dan oleh Septian Fatianda, Nuraini A. Manan, dan Muhammad Yunus Ahmad yang berjudul “Pekan Kebudayaan Aceh dalam Perspektif Historis”. Penelitian-penelitian tersebut membahas bagaimana peran acara pekan kebudayaan baik Pekan Kebudayaan Nasional maupun Pekan Kebudayaan Aceh memengaruhi persepektif masyarakat juga mengenai konstruksi framing dalam acara Kebudayaan Nasional ini.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dampak Pekan Kebudayaan Nasional 2023 terhadap persepsi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap kualitas pendidikan sastra Indonesia. Kebaruan penelitian ini terletak pada eksplorasi kualitatif yang mendalam tentang bagaimana partisipasi mahasiswa dalam acara kebudayaan nasional dapat memengaruhi pemahaman dan apresiasi mereka terhadap kualitas pendidikan sastra. Saat ini, transformasi pendidikan menuntut pemahaman yang lebih mendalam terkait integrasi kegiatan kebudayaan dalam kurikulum, dan penelitian ini merinci kontribusi Pekan Kebudayaan sebagai katalisator pengenalan sastra Indonesia.

Penelitian ini mendesak karena memberikan gambaran yang aktual dan relevan terkait peran kegiatan kebudayaan dalam membentuk pemahaman mahasiswa tentang sastra Indonesia. Dalam era globalisasi, menjaga dan meningkatkan apresiasi terhadap kebudayaan lokal, termasuk sastra, menjadi sangat penting. Dalam kegiatan men-gapresiasi suatu hasil

karya dimana peranan moral dari masyarakat penikmat hasil karya seni sangatlah penting, karena dengan memiliki moral yang baik maka masyarakat dapat mengapresiasi hasil karya dengan menghargai suatu ide atau gagasan kreatif untuk membuat suatu karya yang inovatif sehingga hal tersebut dapat memotivasi para pen-cipta untuk terus berkarya menghasilkan produk berkual-itas dan menjaga kelestarian seni dan budaya masyarakat setempat (Wayan, 2020: 199). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk perbaikan kurikulum sastra, mengintegrasikan aspek kebudayaan yang lebih baik, dan meningkatkan kualitas pendidikan sastra di perguruan tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana partisipasi mahasiswa dalam Pekan Kebudayaan Nasional 2023 memengaruhi persepsi mereka terhadap kualitas pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di perguruan tinggi. Melalui pendekatan kualitatif, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang dampak kegiatan kebudayaan terhadap apresiasi mahasiswa terhadap sastra, dan bagaimana hal ini dapat diterjemahkan ke dalam perbaikan konkret dalam konteks pendidikan tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menyelidiki peran Pekan Kebudayaan Nasional 2023 dalam memengaruhi persepsi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap kualitas pendidikan sastra Indonesia di perguruan tinggi. Partisipan penelitian dipilih secara purposif dari mahasiswa yang aktif terlibat dalam acara tersebut, dengan jumlah partisipan disesuaikan hingga mencapai saturasi data. Instrumen utama yang digunakan adalah wawancara mendalam, di mana pedoman wawancara dikembangkan berdasarkan konsep-konsep yang muncul dari tinjauan pustaka dan tujuan penelitian. Penelitian kualitatif merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi dan dokumentasi. Datanya bisa berupa kata, gambar, foto, catatan-catatan rapat, dan sebagainya (Rahardjo, 2012).

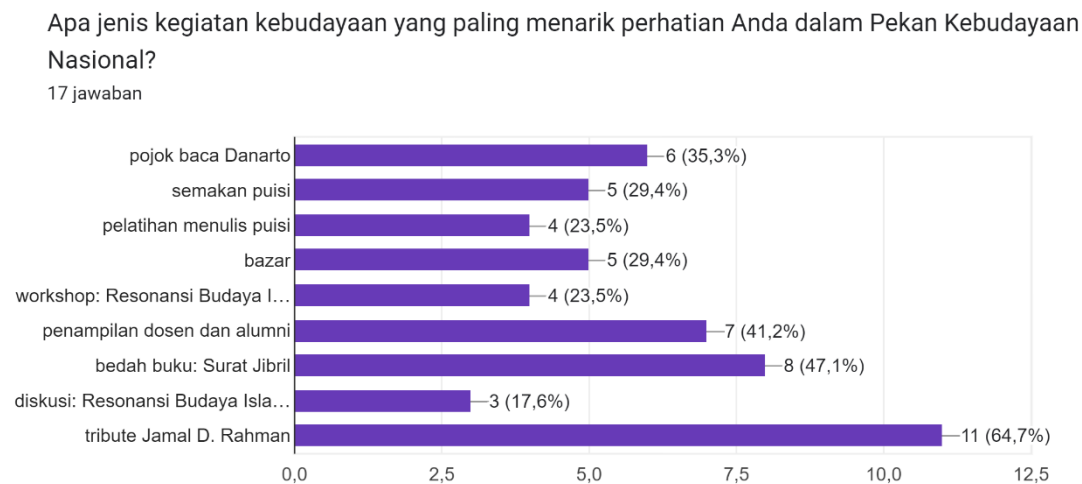
Pengumpulan data dilakukan selama dua minggu, pada bulan November 2023. Lokasi penelitian adalah kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan wawancara dilakukan di ruang yang nyaman dan sesuai dengan preferensi responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pertama yaitu menyebar angket, lalu menganalisis data, melakukan wawancara, dan terakhir penyajian data. Untuk meningkatkan validitas penelitian, teknik triangulasi akan diterapkan dengan membandingkan temuan dari wawancara dengan sumber

data tambahan, seperti catatan lapangan dan dokumen terkait. Selain itu, prinsip-prinsip etika penelitian akan diperhatikan dengan memperoleh persetujuan informasi dan privasi dari partisipan sebelum pelaksanaan wawancara, serta menjaga kerahasiaan data dan hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Partisipasi dalam Acara Pekan Kebudayaan Nasional

Data dari hasil angket menunjukkan semua responden terlibat aktif dalam acara Pekan Kebudayaan Nasional. Adapun beberapa acara PKN di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta meliputi Pojok Baca Danarto, Semakan Puisi, Pelatihan Menulis Puisi, Bazar, Workshop, Penampilan Dosen dan Alumni, Bedah Buku: Surat Jibril, Diskusi, Tribute Jamal D. Rahman. Berdasarkan persentase minat peserta terhadap kegiatan dalam Pekan Kebudayaan Nasional, diperoleh data sebagai berikut:



1. Tingginya Minat pada "Tribute Jamal D. Rahman" (64,7%):

Kegiatan "Tribute Jamal D. Rahman" tetap menjadi salah satu kegiatan yang paling diminati oleh peserta, menandakan daya tarik yang kuat terhadap penghormatan terhadap tokoh sastra tertentu.

2. Minat yang Cukup Tinggi pada "Pojok Baca Danarto" (53,3%), "Bedah Buku Surat Jibril" (47,1%), dan "Penampilan Dosen dan Alumni" (41,2%):

"Pojok Baca Danarto" dan "Penampilan Dosen dan Alumni" juga mendapat perhatian yang cukup besar, menunjukkan minat peserta terhadap kegiatan literasi dan apresiasi terhadap karya sastra dari berbagai pihak.

3. Minat yang Sebanding pada "Bazar" (29,4%) dan "Semakan Puisi" (29,4)

"Bazar" dan "Semakan Puisi" memiliki tingkat minat yang sebanding. Ini mencerminkan minat peserta dalam kegiatan kreatif seperti menulis puisi, kegiatan yang melibatkan pameran atau jual beli (bazar).

Keseluruhan, acara ini berhasil menarik minat peserta dengan menyajikan berbagai kegiatan yang beragam, mulai dari penghormatan tokoh sastra hingga kegiatan literasi dan kreatif. Pemahaman terhadap preferensi peserta dapat menjadi panduan berharga untuk perencanaan acara mendatang agar dapat memenuhi ekspektasi dan minat peserta dengan lebih baik.

### **Persepsi terhadap Kualitas Pendidikan Sastra Indonesia Sebelum Pekan Kebudayaan Nasional dan Dampak Pekan Kebudayaan Nasional**

Dari data yang terkumpul, 64,7% responden memberikan penilaian "Baik" terhadap kualitas pendidikan sastra Indonesia sebelum berpartisipasi dalam Pekan Kebudayaan Nasional, sementara sisanya memberikan penilaian "Sangat Baik." Sejalan dengan itu, ketika ditanyakan seberapa besar mereka percaya bahwa Pekan Kebudayaan Nasional dapat memperkaya pemahaman tentang sastra Indonesia, 64,7% responden menyatakan percaya, 17,6% menyatakan jawaban biasa saja, dan sisanya sangat percaya.

Dari data yang terkumpul, sebanyak 64,7% responden menyatakan bahwa kegiatan kebudayaan, seperti Pekan Kebudayaan Nasional, memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam mempelajari sastra Indonesia. Sebanyak 29,4% responden menyatakan sangat termotivasi, sementara 5,9% menyatakan bahwa kegiatan tersebut tidak memotivasi.

Dalam konteks keberagaman sastra Indonesia, sebanyak 94,1% responden percaya bahwa partisipasi mereka dalam Pekan Kebudayaan Nasional dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang keberagaman sastra Indonesia, sementara sisanya tidak percaya.

1. Penilaian Kualitas Pendidikan Sastra Sebelum PKN:

Mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap kualitas pendidikan sastra Indonesia sebelum berpartisipasi dalam Pekan Kebudayaan Nasional. Hasil ini dapat diartikan bahwa meskipun mereka telah menganggap kualitasnya baik, partisipasi dalam kegiatan kebudayaan dapat memperkaya dan memberikan dimensi baru pada pemahaman mereka tentang sastra.

2. Percaya terhadap Pengayaan Pemahaman Sastra Melalui PKN:

Sebagian besar responden memiliki kepercayaan bahwa Pekan Kebudayaan Nasional dapat memberikan pengayaan dalam pemahaman mereka tentang sastra Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa acara kebudayaan dianggap sebagai faktor penting dalam

meningkatkan kualitas pendidikan sastra di perguruan tinggi, sejalan dengan tujuan PKN itu sendiri.

3. Peningkatan Pemahaman Terhadap Keberagaman Sastra Indonesia:

Hasil yang sangat positif diperoleh dari pertanyaan terkait pemahaman keberagaman sastra Indonesia setelah berpartisipasi dalam Pekan Kebudayaan Nasional. Sebanyak 94,1% responden menyatakan bahwa partisipasi mereka meningkatkan pemahaman terhadap keberagaman sastra Indonesia, menunjukkan efektivitas PKN dalam menghadirkan ragam sastra yang kaya dan beragam.

Selain daripada itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan kebudayaan, seperti Pekan Kebudayaan Nasional, memberikan motivasi yang signifikan bagi mahasiswa untuk lebih aktif dalam mempelajari sastra Indonesia. Ini menunjukkan efektivitas kegiatan kebudayaan dalam merangsang minat dan motivasi belajar mahasiswa.

Dengan demikian, data ini mendukung gagasan bahwa kegiatan kebudayaan, seperti Pekan Kebudayaan Nasional, memiliki peran penting dalam memperkaya dan meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang sastra Indonesia. Hal ini juga menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan kebudayaan dapat menjadi elemen yang kuat dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan sastra di perguruan tinggi.

### **Integrasi Kegiatan Kebudayaan dalam Kurikulum dan Dukungan Terhadap Kualitas Pendidikan Sastra**

Terkait penilaian terhadap integrasi kegiatan kebudayaan dalam kurikulum pendidikan sastra di kampus, sebanyak 70,6% responden menyatakan bahwa kegiatan tersebut berintegritas, 17,6% menyatakan sangat berintegritas, dan sisanya biasa saja. Sementara itu, sejauh mana mereka merasa kegiatan kebudayaan di kampus mendukung peningkatan kualitas pendidikan sastra, 100% responden menyatakan sangat mendukung.

1. Integrasi Kegiatan Kebudayaan dalam Kurikulum

Mayoritas responden menilai bahwa kegiatan kebudayaan sudah terintegrasi dengan baik dalam kurikulum pendidikan sastra di kampus, namun masih terdapat sebagian yang memberikan penilaian biasa saja. Hal ini bisa menjadi catatan untuk lebih meningkatkan integrasi kegiatan kebudayaan dalam kurikulum sehingga manfaatnya dapat lebih optimal.

2. Dukungan terhadap Kualitas Pendidikan Sastra

Pernyataan bahwa kegiatan kebudayaan di kampus sangat mendukung peningkatan kualitas pendidikan sastra, sejalan dengan harapan dan tujuan penyelenggaraan Pekan

Kebudayaan Nasional. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan kebudayaan dianggap sebagai elemen yang positif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan sastra.

### **Saran dan Aspirasi Mahasiswa**

Saran-saran mahasiswa menekankan pentingnya peningkatan dalam segi megah, meriah, dan pengembangan acara. Juga disoroti keinginan untuk melibatkan masyarakat luas dan menambahkan elemen-elemen baru untuk lebih memperkaya pengalaman peserta.

Berikutnya, dalam saran-saran yang diberikan oleh responden, terdapat aspirasi untuk membuat Pekan Kebudayaan Nasional lebih megah, berkembang lebih maju, dan lebih meriah lagi dengan melibatkan masyarakat luas. Saran juga mencakup keinginan untuk menambahkan elemen seni budaya lokal, diskusi, dan workshop yang relevan.

Dengan demikian, hasil dan saran ini memberikan pandangan yang konstruktif dan memberikan arah bagi penyelenggaraan kegiatan kebudayaan di kampus agar lebih efektif dan sesuai dengan harapan mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam PKN 2023 secara positif mempengaruhi pemahaman mahasiswa terkait apresiasi dan ekspresi sastra. Konsep dasar kekayaan sastra Indonesia terwujud melalui pengalaman langsung dan aplikatif dalam acara kebudayaan ini. Hasil penelitian memiliki implikasi teoritis dalam memperkuat hubungan antara kegiatan kebudayaan dan pemahaman sastra mahasiswa. Secara terapan, temuan ini dapat membantu penyelenggaraan acara kebudayaan di perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan sastra.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pekan Kebudayaan Nasional di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mampu menghasilkan partisipasi yang tinggi dari peserta, dengan berbagai kegiatan yang menarik minat mereka. "Tribute Jamal D. Rahman" menjadi sorotan utama dengan tingkat minat yang sangat tinggi, mencerminkan daya tarik yang kuat terhadap penghormatan terhadap tokoh sastra tertentu. Pentingnya kegiatan literasi, seperti "Pojok Baca Danarto" dan "Bedah Buku Surat Jibril," serta apresiasi terhadap kontribusi dosen dan alumni dalam "Penampilan Dosen dan Alumni," juga tampak dari minat peserta yang cukup tinggi. Sejalan dengan itu, kegiatan kreatif seperti "Bazar" dan "Semakan Puisi" mendapat perhatian sebanding, menunjukkan minat dalam ekspresi kreativitas dan kegiatan pameran.

Partisipasi dalam Pekan Kebudayaan Nasional memiliki dampak positif pada pemahaman dan motivasi belajar sastra mahasiswa. Kualitas pendidikan sastra Indonesia sebelum acara dinilai baik oleh mayoritas responden, dan Pekan Kebudayaan Nasional



dianggap dapat memperkaya pemahaman sastra. Lebih dari itu, keberagaman sastra Indonesia diakui dapat ditingkatkan melalui partisipasi dalam acara ini. Integrasi kegiatan kebudayaan dalam kurikulum mendapatkan penilaian positif, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan. Namun, dukungan penuh dari responden terhadap kontribusi kegiatan kebudayaan terhadap kualitas pendidikan sastra menegaskan pentingnya peran tersebut dalam pengembangan pemahaman mahasiswa.

Saran dan aspirasi mahasiswa menyoroti keinginan untuk lebih mengembangkan acara, melibatkan masyarakat lebih luas, dan menambahkan elemen-elemen baru. Kesimpulan keseluruhan menegaskan bahwa Pekan Kebudayaan Nasional efektif dalam merangsang minat, memberikan pengalaman langsung, dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan sastra. Sebagai hasil, perencanaan kegiatan kebudayaan mendatang dapat mempertimbangkan saran tersebut untuk memberikan pengalaman yang lebih beragam dan memuaskan bagi peserta.

## DAFTAR REFERENSI

- Abruzzo K.J. (2016). Does Participation In Extracurricular Activities Impact Student Achievement?. *Spring Journal Leadership and Instruction*.
- Anggreini, Tika. 2019. "Kemendikbud Bakal Gelar Pekan Kebudayaan Nasional".  
<https://kabar24.bisnis.com/read/20191002/79/1154777/kemendikbud-bakal-gelar> diakses pada 13 Desember 2023.
- Budimansyah, D. (2010). *Penguatan pendidikan kewarganegaraann untuk membangun karakter bangsa*. Bandung: Widya Aksara.
- Desi, dkk. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Universitas Pahlawan : Pendidikan dan konseling*, 4(6), 7914.  
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498/7322> .
- Djafar, N. (2008). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pesantren Al-Khaerat. *Jurnal Inovasi Volume 5*.
- Haviland, William. (1988). *Dasar Kebudayaan Bangsa*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Keesing, Roger M. (1997). "Teori-Teori tentang Budaya," dalam *jurnal Antropologi Indonesia*, No. 52 Tahun 1997, diterbitkan oleh Jurusan Antropologi FISIP Universitas Indonesia. Terjemahan dari "Theories of Culture" dalam Annual Review of Anthropology (1974) oleh Amri Marzali.
- Kistanto, N. H. (2017). Tentang Konsep Kebudayaan. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 10(2). <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/sabda/article/view/13248/10033> .
- Kleden, Ignas. (1986). Membangun Tradisi Tanpa Sikap Tradisional. Dilema Indonesia antara Kebudayaan dan Kebangsaan dalam *Jurnal Prisma*, No. 8, LP3ES Jakarta.
- Kroeber, A. & T. Parsons (1958). "The Concept of Culture and of Social System," dalam *American Sociological Review*, 23.
- Kusumaryoko, Prayogo. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Lestari, B .(2006). Upaya Orang Tua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. 3 (1).
- Mukhtar. (2013). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Nababan, P.W.J. (1991). *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Poerwanto, Hari. (1999). Asimilasi, Akulturasi, dan Integrasi Nasional. *Jurnal Humaniora*, 11, 29-37.
- Putri, Anugrah (1997). Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Info, Mata Kuliah, Prospek Kerja Lengkap. Diunduh pada: <https://danacita.co.id/blog/jurusan-pendidikan-bahasa-dan-sastra-indonesia-info-mata-kuliah-prospek-kerja-lengkap/> diakses tanggal 07 Desember 2023.
- Sujayanthi, N. W. (2020). Peranan Moral Dalam Mengapresiasi Hasil Karya Seni. *Mudra: Jurnal Seni Budaya*, 35 (2), 196 – 201.
- Suryosubroto. (2009). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta Susanti, R. 2013. Penerapan Pendidikan Karakter Dikalangan Mahasiswa. *Jurnal Al Talim*, 1 (6), 480-487.

Tito, Septian (2023). Gelaran Pekan Kebudayaan Nasional 2023 Resmi Dibuka, #IndonesiaMelambung untuk Melambung. Diunduh pada: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/pembukaan-pekan-kebudayaan-nasional-2023/> diakses tanggal 07 Desember 2023.

Tjahyadi, Indra. (2011). Mengulik Kembali Pengertian Sastra. [https://www.academia.edu/download/62374275/Mengulik Kembali Pengertian Sastra20200315-70601-1dt1ajz.pdf](https://www.academia.edu/download/62374275/Mengulik_Kembali_Pengertian_Sastra20200315-70601-1dt1ajz.pdf) .